

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya yang mengusung kain lurik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia keranah fotografi *fashion* dengan berkolaborasi langsung dengan *fashion* desainer lurik kontemporer Phillip Iswardono, yang lebih mengusung pada aksentuasi pada setiap rancangan Phillip yang divisualisasikan dengan berbagai konsep fotografi dapat disimpulkan bahwa. Lurik yang pada zaman dahulu hanya berkembang sebagai pakaian sehari-hari dan memiliki nilai ekonomis yang tidak terlalu tinggi, di zaman sekarang lurik menjadi salah satu pilihan dalam dunia *fashion* yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan berbagai pengaplikasian aksen yang mengikuti zaman, aksen yang ditampilkan berupa bentuk dari lurik maupun perpaduan warna, menjadikan lurik memiliki kelas nya sendiri dalam dunia *fashion*.

Memvisualisasikan busana lurik rancangan Phillip Iswardono yang memiliki aksentuasi kontemporer menunjukan bahwa sebuah kain tradisional dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Dengan terciptanya karya fotografi yang mengangkat tentang lurik modern sudah lebih memperkenalkan lurik kontemporer ke ranah yang lebih luas dan bisa menjadi tambahan referensi mengenai visual lurik kontemporer. Dunia *fashion* yang sekarang perkembangannya semakin cepat dengan berkembangnya pula dunia digital juga ikut andil dalam perkembangan *fashion* lurik. Phillip Iswardono sebagai *fashion* desainer juga terus memberikan sentuhan-sentuhan yang berbeda pada

setiap aksesoris busana yang diciptakan dengan ciri khasnya memadupadankan warna dari setiap lurik dan juga pengaplikasian *layer* pada setiap rancangannya membuat lurik terasa lebih modern.

Penciptaan karya yang semua berlokasi di studio foto yang dilakukan di dua studio yaitu studio Institut Seni Indonesia jurusan fotografi dan juga di KOI5 studio foto, menggunakan teknik tata cahaya dengan menggunakan *lighting* pengaturan dapat diatur secara penuh sesuai dengan konsep yang akan diciptakan, untuk pemotretan di studio jurusan fotografi sedikit mengalami kesulitan dengan minimnya aksesoris, maka harus membawa aksesoris tambahan seperti *beautydisk*, sedangkan pemotretan yang dilakukan di studio KOI5 tidak terlalu mengalami kendala yang berarti.

Pada tahap produksi bisa disimpulkan tidak terlalu banyak mengalami kendala, hal tersebut terjadi karena setiap tim yang bertugas dapat bekerja secara profesional, tim dari Phillip yang juga selalu sigap saat terjadi kendala pada busana yang ditampilkan, tim *make-up artist* yang cekatan dalam menangani konsep *make-up* yang diinginkan dan selalu siap sedia saat dibutuhkan dan tentunya *crew* pemotretan yang selalu sigap dalam menangani setiap permasalahan yang muncul pada setiap pemotretan, serta model yang telah memiliki jam terbang yang tinggi juga sangat membantu dalam proses produksi dalam pengaturan *pose* model juga tidak banyak mengalami kesulitan, komunikasi yang baik dengan model juga menjadi hal yang sangat penting dalam kelancaran pemotretan mengingat dalam produksi harus menjalani 10 konsep foto yang berbeda dan juga 10 baju yang berbeda produksi sendiri dilakukan dua preode, hal ini karena target penciptaan

adalah 20 karya yang nantinya akan dipilih 11 karya untuk ditampilkan dalam pameran tugas akhir.

Koordinasi yang baik merupakan kunci dari kelancaran sebuah produksi fotografi karena dalam produksi melibatkan banyak orang didalamnya. Kendala yang dilaluipun ada, kesulitan dalam menentukan konsep yang berbeda, pemilihan tata lampu yang berbeda pada setiap pemotretan. Mengingat juga dalam satu kali produksi harus diselesaikan 10 konsep foto berbeda menjadikan tenaga yang dikeluarkan sangat lah banyak terutama bagi fotografer dan *crew* karena harus terus mengganti *set* foto sesuai konsep yang telah disiapkan sebelumnya.

B. Saran

Melakukan sebuah pemotretan apapun yang utama adalah persiapan, mulai dari persiapan ide dan konsep, alat dan bahan, hingga berbagai property yang akan digunakan saat pemotretan. Pemotretan *fashion* juga memerlukan berbagai persiapan yang matang, menentukan *crew*, *make-up artis* hingga menentukan jadwal pemotretan dibutuhkan persiapan yang matang. Dalam mempersiapkan sebuah pemotretan tidak bisa dilakukan secara mendadak karena kita harus bekerja dengan orang banyak. Pendalaman tema kepada objek yang akan di foto juga sangatlah penting, mengusung tema aksentuasi lurik kontemporer yang bekerjasama langsung dengan Phillip Iswardono selaku *fashion desainer* juga harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai lurik terlebih lagi aksesoris yang ada pada busana rancangan Phillip. Maka dari itu komunikasi yang baik dengan desainer sangat diperlukan mengingat Phillip sebagai sumber informasi untuk data disetiap busana yang akan di visualisasikan ke ranah fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharsito, Wahyu. 2014. *Basic Lighting for Photography*. Jakarta:PT Elex Media Komtindo.
- Junaedi, Deni. 2017. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kelby, Scott.2012. *Lighting it Shoot it Retouch it*. Jakarta: PT Elex Media Komtindo.
- Model, Adi.2009. *Lighting for Fashion: Indoor Lighitng*. Jakarta: PT Elex Media Komtindo.
- Musman, Asti. 2015. *Lurik: Pesona, Ragam & Filosofi*. Yogyakarta: ANDI
- Soedjono, Soeprapto.2017. *Pot-Pouri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Susanto, Mikke.2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt.
- Sukandi I Made, Kurniati, dan Utami. 2018. *Teknik dan Pengembangan Desain Tenun Lurik*. Yogyakarta:BP ISI Yogyakarta.
- Wulandari, Arti. 2009. *Lurik Padan Sebagai Objek Penciptaan Fotografi Ekspresi. Tesis*. Tesis. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia.
- Triadi, Darwis, 2015. *Emosi Sebuah Foto*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.